



## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Toko Eva Kalori)

Putra Mahendra<sup>1</sup>, Dian Ariani<sup>2</sup>, Yasrizal<sup>3</sup>, Leli Putri Ansari<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Teuku Umar, Indonesia, putramahendra164@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Teuku Umar, Indonesia, dianariani@utu.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Teuku Umar, Indonesia, yasrizal@utu.ac.id

<sup>4</sup> Universitas Teuku Umar, Indonesia, leliputriansari@utu.ac.id

### ARTICLE INFORMATION

Received: 2025-05-22  
 Revised: 2025-05-26  
 Accepted: 2025-06-2  
 Available online: 2025-11-01

### KEYWORDS

Productivity, Wages, Work Experience, Labor Performance, Bread Industry

### CORRESPONDENCE

E-mail: putramahendra164@gmail.com

### ABSTRACT

*This study examines the factors influencing labor productivity in the bread industry in West Aceh Regency, with a case study at Eva Kalori Bakery. Specifically, it analyzes the impact of wages and work experience as independent variables on productivity as the dependent variable. The study employs a qualitative approach using multiple linear regression analysis and primary data obtained through surveys with structured questionnaires distributed to employees. The aim is to identify whether wages and work experience, individually or simultaneously, have a significant effect on productivity. The results show that work experience has a positive and significant impact on labor productivity. Employees with longer work experience demonstrate higher productivity, highlighting the importance of knowledge and skills gained through experience. In contrast, wages do not significantly affect productivity, indicating that other factors, such as non-monetary incentives or workplace conditions, may play a more crucial role in motivating employees. When analyzed simultaneously, wages and work experience collectively have a significant effect on productivity, as evidenced by the F-test results*

### 1. PENDAHULUAN

Produktivitas merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong kehidupan dan pertumbuhan ekonomi secara optimal. Peningkatan produktivitas merupakan prioritas utama dari pertumbuhan ekonomi yang harus segera dilaksanakan untuk menghadapi tantangan perkembangan ekonomi, karena tingkat produktivitas dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu peningkatan produktivitas tenaga kerja yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga. Sektor perindustrian merupakan sektor yang berpotensi menghasilkan nilai tambah terutama bagi banyak perusahaan. Nilai tambah tersebut dapat diperoleh dari banyak faktor, antara lain adanya variasi produk yang beraneka ragam yang berkualitas yang dihasilkan industri untuk menarik konsumen, teknologi modern yang digunakan untuk menghasilkan profit yang sebesar-besarnya (Putra. 2017).

Kota Meulaboh dipandang sebagai kota yang amat potensial untuk mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Oleh karena itu pengembangan UKM di Kota Meulaboh dilakukan secara optimal, UKM ini bertujuan agar pengembangan UKM dapat memiliki kontribusi signifikan

terhadap efektifitas upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Meski roti dan kue bukan makanan pokok, namun bagi sebagian orang panganan ini sering kali dibutuhkan. Begitu pula di Kota Meulaboh, padatnya jam kerja menyebabkan orang-orang hampir tidak sempat untuk pergi mencari makan pada saat sarapan ataupun makan siang. Maka dari itu banyak orang beralih menyiapkan makanan pengganti yaitu roti. Ragamnya pun bervariasi mulai dari roti tradisional sampai dengan yang bercitarasa internasional. Karena perubahan gaya hidup, roti menjadi tren tersendiri di dunia bisnis.

Tabel 1. Jumlah Industri roti di Kabupaten Aceh Barat

Tahun	Industri Roti
2018	9
2019	14
2020	39
2021	46
2022	29
2023	30

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Barat

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat jumlah industri roti di Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2018 – 2023 terus mengalami fluktuasi. Jumlah industri roti tertinggi berada di tahun 2021 dengan jumlah mencapai 46 industri roti, dan jumlah terendah berada di tahun 2018 dengan total 9 industri.

Toko Roti Eva Kalori merupakan salah satu usaha yang kini dikenal luas di Kabupaten Aceh Barat. Didirikan pada tahun 2010 oleh Ibu Eva Sriyanti, toko ini berawal dari keinginan sederhana untuk menyediakan roti berkualitas yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat. Dengan latar belakang kecintaannya pada dunia kuliner, terutama dalam bidang pembuatan roti dan kue, Ibu Eva memulai usahanya dari skala kecil di dapur rumahnya. Kala itu, ia hanya menggunakan peralatan sederhana untuk menghasilkan produk roti yang lezat dan bergizi bagi pelanggan.

Pada awal berdirinya, Toko Roti Eva Kalori berfokus pada produksi beberapa jenis roti dan kue tradisional yang sesuai dengan cita rasa lokal. Berkat dedikasi Ibu Eva terhadap kualitas bahan baku dan konsistensi dalam rasa, roti produksi toko ini mulai mendapatkan tempat di hati masyarakat. Dengan pemasaran yang awalnya hanya dari mulut ke mulut, usaha ini perlahan berkembang. Keberhasilan tersebut juga didukung oleh perhatian Ibu Eva terhadap inovasi produk, seperti menciptakan variasi roti dengan cita rasa modern yang mulai diminati oleh konsumen generasi muda.

Saat ini, Toko Roti Eva Kalori tidak hanya menjadi tempat belanja roti, tetapi juga simbol keberhasilan usaha kecil yang bertumbuh melalui kerja keras, inovasi, dan komitmen terhadap kualitas. Ibu Eva Sriyanti, sebagai sosok di balik kesuksesan toko ini, terus berusaha menjaga reputasi dan kepercayaan pelanggan. Usahanya juga berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Dengan sejarah panjang yang penuh perjuangan, Toko Roti Eva Kalori menjadi inspirasi bagi banyak pelaku usaha di wilayah Aceh Barat untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA / PENGEMBANGAN HIPOTESIS

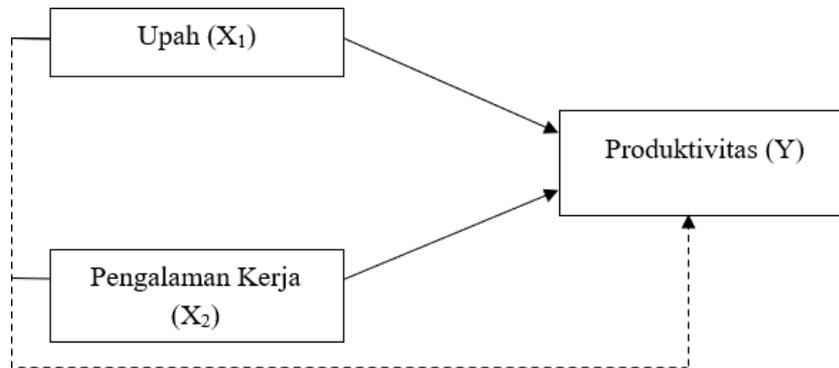
Industri adalah semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Industri adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. (Ramayani, 2019)

Produktivitas adalah suatu hasil yang kita dapat atau terima dengan sumber daya yang kita gunakan atau kita keluarkan dari sesuatu yang di kerjakan. Produktivitas adalah ukuran dari kualitas dan kuantitas dari pekerjaan yang telah dikerjakan, dengan mempertimbangkan biaya sumber daya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan, produktivitas kerja sebagai perbandingan hasil-hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan atau

perbandingan jumlah produksi (output) dengan sumber daya yang digunakan (input) (Rampisela, 2020).

Upah ialah suatu penerimaan sebagai suatu imbalan dan pemberian kerja kepada penerimaan kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan akan dilakukan, berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan (Astuti, 2017)

Dari tinjauan pustaka di atas dapat dibuat kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Berdasarkan kajian dari penelitian ini maka perumusan hipotesis adalah diduga upah dan pengalaman kerja berpengaruh nyata atau positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri roti di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Toko Eva Kalori).

### 3. METODE

#### Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini mencakup elemen-elemen yang berdampak pada efisiensi para pekerja di sektor pembuatan roti di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Toko Eva Kalori). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang berarti penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keadaan aktual tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang sedang diteliti.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja di industri roti- yang ada di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Toko Eva Kalori) berjumlah 15 orang.

#### Jenis dan Sumber Data

Dalam studi ini, informasi yang digunakan merupakan data primer, yang berarti data yang dikumpulkan secara langsung dari partisipan, yakni tenaga kerja dari industri roti di Kabupaten Aceh Barat (Kasus Toko Eva Kalori), data primer tersebut diperoleh melalui survei yang dilakukan lewat wawancara.

#### Model Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang ditulis sebagai berikut:

$$P = \alpha + \beta_1 Up + \beta_2 PK + e$$

Dimana :

P = Produktivitas (variabel dependen)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

Up = Upah (variabel independen)

PK = Pengalaman Kerja (variabel independen)

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data maka hasil Analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.40332	3.682840	3.639398	0.0034
X1	1.98E-06	3.32E-06	0.597030	0.5616
X2	0.365271	0.056007	6.521894	0.0000
R-squared	0.780166	Mean dependent var		25.66667
Adjusted R-squared	0.743527	S.D. dependent var		6.661903
S.E. of regression	3.373801	Akaike info criterion		5.446813
Sum squared resid	136.5904	Schwarz criterion		5.588423
Log likelihood	-37.85110	Hannan-Quinn criter.		5.445305
F-statistic	21.29328	Durbin-Watson stat		2.355472
Prob(F-statistic)	0.000113			

Sumber : Eviews (data Diolah September 2024)

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan aplikasi Eviews yang tertera pada Tabel 4.1, maka estimasi dari persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

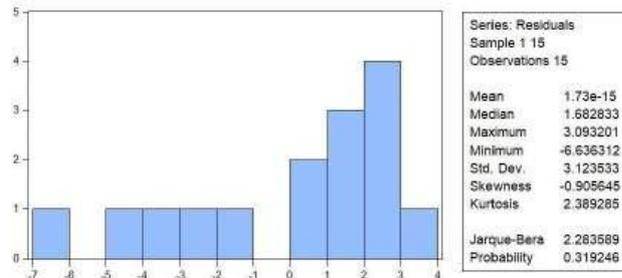
$$P = 13.40332 + 0.00000198 Up + 0.365271 PK + e$$

Persamaan regresi yang disebutkan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta yang bernilai 13.40332 menunjukkan bahwa ketika variabel upah dan pengalaman kerja berada pada angka 0, maka produktivitas bernilai 13.40332.
- Koefisien regresi untuk upah yang berada di angka 0.00000198 menyiratkan bahwa dengan peningkatan upah sebesar 1 persen, produktivitas akan bertambah sebesar 0,01 persen.
- Koefisien regresi pada upah yang mencapai angka 0.365271 menandakan bahwa jika pengalaman kerja meningkat 1 persen, maka produktivitas juga akan tumbuh sebesar 0,03 persen.
- Nilai Adjusted R-squared yang sebesar 0,743527 atau 74,25 % menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel upah dan pengalaman kerja dengan produktivitas, dengan tingkat kedekatan mencapai 74,25 %.
- Nilai R-squared yang tercatat sebesar 0.780166 atau 78,01% bisa diartikan bahwa produktivitas sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh upah dan pengalaman kerja sebanyak 78,01%, sedangkan 21,99% sisanya berasal dari variabel lain yang tidak dicakup dalam penelitian atau model ini.

Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber : Eviews (Data diolah September 2024)

Berdasarkan Gambar 1, tampak bahwa angka Jarque-Bera mencapai 2,283589 dengan probabilitas sebesar 0,319 yang menunjukkan nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini memiliki distribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	13.56331	17.87385	NA
X1	1.10E-11	12.89182	1.016146
X2	0.003137	4.413096	1.016146

Sumber : Eviews (Data diolah September 2024)

Tabel 3. mengindikasikan bahwa nilai VIF untuk variabel Upah (X1) adalah 1,06, sedangkan untuk Pengalaman Kerja (X2) juga 1,06. Merujuk pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa setiap VIF lebih besar dari 0,10 dan kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada isu multikolinearitas di antara semua variabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

F-statistic	0.955257	Prob. F(2,10)	0.4172
Obs*R-squared	2.406085	Prob. Chi-Square(2)	0.3003

Sumber : Eviews (Data diolah September 2024)

Uji autokorelasi tidak menunjukkan masalah ketika nilai ObsR-squared melebihi tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) menurut tabel 4.3. Diketahui bahwa nilai ObsR-squared berada pada 2,40 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada isu terkait autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas  
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.121850	Prob. F(2,12)	0.8864
Obs*R-squared	0.298563	Prob. Chi-Square(2)	0.8613
Scaled explained SS	0.132732	Prob. Chi-Square(2)	0.9358

Sumber : Eviews (Data diolah September 2024)

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa angka ObsR-squared (Y) mencapai 0,29. Ketika dibandingkan dengan level signifikansi 5 persen ( $0,29 > 0,05$ ), maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, bisa dinyatakan bahwa model regresi yang diterapkan dalam studi ini merupakan model yang berkualitas.

## Pembahasan

Hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi eviews versi 10 menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0.780166. Ini mengindikasikan bahwa faktor upah dan pengalaman kerja dapat menjelaskan variasi produktivitas sebesar 78,01 persen, sedangkan sisa 21,99 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan menggunakan eviews, dapat disimpulkan bahwa regresi yang diperoleh cukup efektif dalam mempengaruhi variabel produktivitas. Di Toko Eva Kalori, upah tidak memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas. Namun, pengalaman kerja menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas di Toko Eva Kalori.

## 5. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Toko Roti Eva Kalori mengenai tenaga kerja, dapat disimpulkan bahwa lama pengalaman kerja memberikan dampak positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan. Ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang berkarir, semakin meningkat pula kemampuan serta efisiensi dalam bekerja, yang secara langsung memengaruhi produktivitas. Di sisi lain, variabel gaji tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara terpisah terhadap produktivitas, menandakan bahwa faktor moneter saja tidak memadai untuk mendorong peningkatan kinerja.

Secara bersamaan, faktor gaji dan pengalaman kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, dengan total kontribusi mencapai 78,01% dari seluruh variasi yang terjadi. Sisa 21,99% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Keterbatasan

Lingkup penelitian ini sangat terbatas, hanya mencakup satu entitas bisnis (Toko Roti Eva Kalori) dengan jumlah sampel yang cukup kecil (15 responden), sehingga temuan ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor roti di Kabupaten Aceh Barat. Hanya dua variabel yang digunakan, yaitu gaji dan pengalaman kerja. Namun, pada kenyataannya, berbagai faktor lain seperti tingkat pendidikan, dorongan, kondisi tempat kerja, pelatihan, dan budaya organisasi juga dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Metode kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini tidak mengeksplorasi secara mendalam pandangan subjektif karyawan mengenai pekerjaan serta lingkungan kerja yang mungkin relevan terhadap tingkat produktivitas.

### Saran

Bagi perusahaan atau pelaku dalam industri, khususnya di bidang roti dan usaha kecil menengah, sangat penting untuk fokus pada peningkatan pengalaman kerja karyawan melalui pelatihan, bimbingan lapangan, dan pendidikan yang berkelanjutan agar produktivitas dapat meningkat secara maksimal. Untuk peneliti berikutnya, disarankan agar memperkenalkan variabel lain yang

relevan seperti tingkat pendidikan, motivasi kerja, keadaan lingkungan kerja, dan kepuasan kerja sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Peningkatan dalam jumlah objek dan sampel juga diperlukan untuk memperkuat validitas eksternal dari penelitian, sehingga hasilnya dapat mencerminkan situasi yang lebih luas dalam industri roti atau usaha kecil menengah lainnya di Aceh maupun di tingkat nasional.

#### REFERENSI

- Astuti, E. A. (2017). Pengaruh Upah Dan Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 34.
- Putra, Saka, et al. (2017). Analisis Industri Pangan Sub Sektor Industri Makanan Ringan Kue Bangkit dan Bolu (dengan Menggunakan Struktur Conduct Performance/scp)" *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 4(1) 558-569.
- Ramayani, R. F. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Roti Mini Bakery Di Kota Palembang *Analysis Of Business Revenue In The Mini Bakery Household Industry In Palembang City. Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 160–177.
- Rampisela, V. A. ., & Lumintang, G. G. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Upah terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Dayana Cipta. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 302–311.